



PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PEMBELIAN PRE ORDER BERBASIS *WEBSITE* UNTUK TRANSAKSI JUAL BELI PRODUK CABAI

Muhammad Fadhil Hilmi¹, Hilmy Abidzar Tawakal²

^{1,2}Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri
Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia 12640

fadhil.hilmi@student.nurulfikri.ac.id, hilmiat@nurulfikri.ac.id

Abstract

The level of public consumption per capita of chili is relatively high. Chili needs in three sectors: households, industry, and hospitality (hotels, restaurants, and catering), increasing every year. However, general problems occur in the community every year, especially the fluctuations in chili prices which significantly affect inflation. This condition causes by the imbalance between supply and demand for chili. For this reason, Chilli Indonesia (Chili.id) designed an integrated agricultural business system specifically for chili commodities to meet the demand for chili. It starts from on-farm, off-farm, food processing to marketing using information technology (IT). Research writing provides a solution to the problems offered, namely by building a system that can accommodate chili demand for market needs. Pre-orders with website-based salam contracts make it easier for buyers to transact goods with certain conditions and provide farmers with the capital needed to grow chilies and secure chili stock needs for buyers. The development of the pre-order feature using the salam contract in this application uses the Agile Development Scrum method, which was developed based on the requirements or concepts in Chilli Indonesia or Chili.id.

Keywords: Chili, Pre-Order, Salam Contract, Agile Development Scrum, PIECES

Abstrak

Tingkat konsumsi masyarakat per-kapita terhadap cabai cukup tinggi, demikian pula cabai yang dibutuhkan pada tiga sektor yakni rumah tangga, industri, dan horeca (*hotel, restaurant, dan catering*) terus meningkat setiap tahunnya. Namun muncul permasalahan umum yang setiap tahunnya terjadi dimasyarakat, khususnya terhadap fluktuasi harga cabai yang cukup signifikan hingga mempengaruhi inflasi. Kondisi demikian disebabkan karena tidak seimbang antara persediaan dan permintaan cabai di pasar. Untuk itu Chilli Indonesia (Chili.id) merancang sistem bisnis pertanian terintegrasi khusus komoditas cabai untuk memenuhi permintaan cabai tersebut. Dimulai dari sisi *on farm, off farm, food processing* hingga pemasaran dengan menggunakan teknologi informasi (IT). Penulisan penelitian menyediakan solusi dari masalah yang ditawarkan yaitu dengan membangun sistem yang dapat menampung permintaan cabai untuk kebutuhan pasar. *Pre-order* dengan akad salam berbasis *website* memudahkan pembeli dalam bertransaksi barang dengan syarat-syarat tertentu dan memberikan petani modal yang dibutuhkan untuk menanam cabai dan mengamankan kebutuhan stok cabai bagi pembeli. Pengembangan fitur *pre-order* menggunakan akad salam pada aplikasi ini menggunakan metode Agile Development Scrum yang dikembangkan berdasarkan dengan *requirement* atau konsep yang ada pada Chilli Indonesia atau Chili.id.

Kata kunci: Cabai, Pre-order, Akad Salam, Agile Development Scrum, PIECES

1. PENDAHULUAN

Cabai merupakan tanaman hortikultura (sayuran) yang buahnya dimanfaatkan untuk keperluan aneka pangan dan juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi pada pasar di Indonesia. Tingkat konsumsi masyarakat per-kapita terhadap cabai cukup tinggi, demikian pula cabai dibutuhkan pada kebutuhan rumah tangga, industri, dan horeca (*hotel, restaurant, dan catering*). Direktur Sayuran dan Tanaman Obat Kementan menjelaskan tingkat kebutuhan cabai nasional mengalami tren kenaikan dari

April hingga Juni 2019. Berdasarkan catatan Kementerian Pertahanan, tingkat kebutuhan cabai nasional pada April 2019 mencapai 73.999 ton, Mei 75.877 ton, dan Juni berkisar 77.755 ton [1].

Akan tetapi dari tingginya kebutuhan masyarakat terhadap cabai, muncul permasalahan umum dimasyarakat khususnya permasalahan terhadap fluktuasi harga cabai yang cukup signifikan yang memengaruhi inflasi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat

Statistik (BPS) mencatat laju inflasi sebesar 0,55 persen disebabkan oleh cabai secara bulanan pada Juni 2019. Secara tahunan, inflasi Juni 2019 tercatat 3,28 persen. Inflasi tahun 2019 berjalan hingga bulan keenam tercatat sebesar 2,05 persen [2]. Ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara permintaan konsumen terhadap hasil produksi cabai dan kurangnya ketersediaan modal dari petani cabai [3].

Potensi ini menjadi peluang untuk pengembang aplikasi Chilli Indonesia untuk berperan dalam memenuhi kebutuhan cabai nasional sekaligus menjadi solusi nasional untuk komoditas cabai. Chilli Indonesia merancang sistem bisnis pertanian terintegrasi dari hulu hingga hilir khusus komoditas cabai yang mencakup sisi *on farm*, *off farm*, *food processing* hingga pemasaran dengan menggunakan Teknologi Informatika (IT) [4].

Dalam Teknologi Informatika (IT) perkembangan transaksi secara online pada market place semakin pesat. Transaksi yang menghubungkan antara penjual dan pembeli yang terdiri dari akad dan salam, sebagai tanda jual-beli barang pesanan (muslam fiih) dengan pengiriman di kemudian hari oleh penjual (muslam illaihi) dan pelunasannya dilakukan oleh pembeli pada saat akad disepakati sesuai dengan syarat-syarat tertentu [5].

Chilli Indonesia menyediakan solusi dari masalah yang ditawarkan yaitu dengan membangun sistem yang dapat menampung permintaan cabai untuk kebutuhan pasar. Pre-order dengan akad salam berbasis website memudahkan pembeli dalam bertransaksi barang dengan syarat-syarat tertentu dan memberikan petani modal yang dibutuhkan untuk menanam cabai dan mengamankan kebutuhan stok cabai bagi pembeli [4].

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, diperlukan sebuah penelitian untuk membangun dan mengembangkan aplikasi Chilli.id berbasis *website* yang berfokus penyediaan produk cabai pada transaksi *pre-order* menggunakan metode akad salam. Selain itu, diharapkan *pre-order* menggunakan akad salam ini kedepannya dapat memberikan kemudahan bagi petani yang mencari modal untuk kebutuhan mengelola tanaman cabai dan konsumen (*end user*) yang membutuhkan produk cabai, dalam melakukan proses transaksi jual-beli produk cabai secara *online*.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana cara mengembangkan sistem transaksi pre-order produk cabai menggunakan metode akad salam pada aplikasi Chilli.id?
2. Apakah pengembangan pre-order produk cabai menggunakan metode akad salam pada

aplikasi Chilli.id dapat sesuai dengan konsep Chilli Indonesia?

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengimplementasikan transaksi pre-order menggunakan metode akad salam pada Chilli.id untuk keperluan transaksi produk cabai.

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini ialah mengembangkan fitur transaksi *pre-order* menggunakan metode akad salam pada aplikasi Chilli.id.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Chilli Indonesia

Chilli Indonesia merupakan *startup* yang khusus menangani permasalahan cabai di Indonesia. Chilli Indonesia merancang sistem bisnis pertanian terintegrasi dari hulu hingga hilir khusus komoditas cabai. Dimulai dari sisi *on farm*, *off farm*, *food processing* hingga IT [4].

Sedangkan pada sisi IT, menjadi solusi keseluruhan dari hulu hingga hilir untuk mengatasi masalah cabai. *Platform* ini bisa digunakan bagi petani, UMKM, pembeli, serta investor. *Platform* dapat digunakan sebagai *marketplace*, kemudian petani atau penggiat UMKM juga dapat mendapatkan modal usaha dari investor dengan akad salam serta mendapatkan materi-materi pengetahuan dan praktis yang berkaitan dengan cabai pada platform ini [4].

2.2 Pre-Order

Pre-Order (PO) adalah sistem pembelian barang dengan memesan dan membayar terlebih dahulu sebelum produksi dimulai, dengan tenggang waktu tunggu (estimasi/perkiraan) sampai barang tersedia [6].



Gambar 1. Skema *Pre-Order* pada Marketplace

2.3 Akad Salam

Salam dapat didefinisikan sebagai transaksi atau akad jual beli barang yang diperjualbelikan belum ada ketika transaksi dilakukan, dan pembeli melakukan pembayaran di muka sedangkan penyerahan barang baru dilakukan di kemudian hari. PSAK 103 mendefinisikan salam sebagai

akad jual beli barang pesanan (*muslim fiih*) dengan pengiriman dikemudian hari oleh penjual (*muslam illaihi*) dan pelunasannya dilakukan oleh pembeli (*al-muslam*) pada saat akad disepakati sesuai dengan syarat-syarat tertentu [7]. Syarat – syaratnya ialah sebagai berikut:

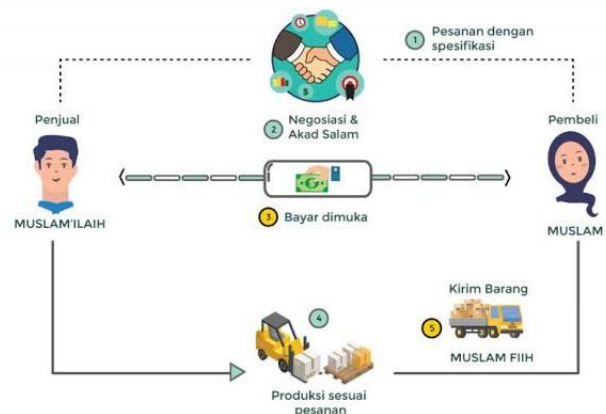
1. Ketentuan tentang Pembayaran:
 - a. Alat bayar harus diketahui jumlah dan bentuknya, baik berupa uang, barang, atau manfaat.
 - b. Pembayaran harus dilakukan pada saat kontrak disepakati.
 - c. Pembayaran tidak boleh dalam bentuk pembebasan hutang.
2. Ketentuan tentang Barang:
 - a. Harus jelas ciri-cirinya dan dapat diakui sebagai hutang.
 - b. Harus dapat dijelaskan spesifikasinya.
 - c. Penyerahannya dilakukan kemudian.
 - d. Waktu dan tempat penyerahan barang harus ditetapkan berdasarkan kesepakatan.
 - e. Pembeli tidak boleh menjual barang sebelum menerimanya.
 - f. Tidak boleh menukar barang, kecuali dengan barang sejenis sesuai kesepakatan.
3. Ketentuan tentang Salam Paralel diperbolehkan melakukan salam paralel dengan syarat, akad kedua terpisah dari, dan tidak berkaitan dengan akad pertama.
4. Penyerahan Barang Sebelum atau pada waktunya:
 - a. Penjual harus menyerahkan barang tepat pada waktunya dengan kualitas dan jumlah yang telah disepakati.
 - b. Jika penjual menyerahkan barang dengan kualitas yang lebih tinggi, penjual tidak boleh meminta tambahan harga.
 - c. Jika penjual menyerahkan barang dengan kualitas yang lebih rendah, dan pembeli rela menerimanya, maka ia tidak boleh menuntut pengurangan harga (diskon).
 - d. Penjual dapat menyerahkan barang lebih cepat dari waktu yang disepakati dengan syarat kualitas dan jumlah barang sesuai dengan kesepakatan, dan ia tidak boleh menuntut tambahan harga.
 - e. Jika semua atau sebagian barang tidak tersedia pada waktu penyerahan, atau kualitasnya lebih rendah dan pembeli tidak rela menerimanya, maka ia memiliki dua pilihan:
 - Membatalkan kontrak dan meminta kembali uangnya,
 - Menunggu sampai barang tersedia.

5. Pembatalan Kontrak, pada dasarnya pembatalan salam boleh dilakukan, selama tidak merugikan kedua belah pihak.
6. Perselisihan, jika terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak, maka persoalannya diselesaikan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah [8].

Dalam murabahah, kita kenal ada penjualan tangguh yang artinya barang diserahkan terlebih dahulu sedangkan pembayaran kemudian. Salam merupakan kebalikannya, pembayaran dilakukan terlebih dahulu dan penyerahan barang dilakukan kemudian. Untuk menghindari risiko yang merugikan, pembeli boleh meminta jaminan dari penjual [7]. Dalam hadis riwayat Bukhari dari Ibn 'Abbas, Nabi bersabda:

مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَفِي كَيْلٍ مَّعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَّعْلُومٍ
إِلَى أَجَلٍ مَّعْلُومٍ

“Barang siapa melakukan salaf (salam), hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas, untuk jangka waktu yang diketahui.” (HR. Bukhari, Shahih al-Bukhari [Beirut: Dar al-Fikr, 1955], jilid 2, h. 36) [8].



Gambar 2. Skema Akad Salam

2.4 ReactJS

React merupakan sebuah pustaka atau library JavaScript yang digunakan untuk membangun user interface atau UI.

2.5 NodeJS

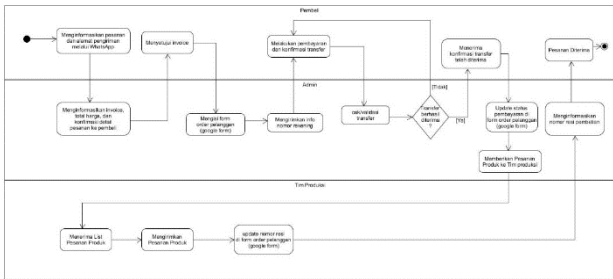
NodeJs adalah perangkat lunak yang didesain untuk mengembangkan aplikasi berbasis *website* dan ditulis dalam sintaks bahasa pemrograman Javascript. NodeJs memiliki pustaka *server* HTTP sendiri sehingga memungkinkan untuk menjalankan *server* web tanpa menggunakan program *server* web seperti Apache atau Nginx [9].

3. ANALISIS PERANCANGAN

3.1 Analisis Alur Bisnis yang Berjalan

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Reza Aldiansyah, selaku Project and Product Manager *startup* Chili Indonesia. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan *User Requirement* dan gambaran perancangan sistem transaksi produk pre-order menggunakan metode akad salam pada Chili.id. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa informasi terkait sistem yang berjalan saat ini. Informasi-informasi tersebut akan digunakan dalam perancangan sistem pada penelitian ini.

Sistem yang telah berjalan sekarang ini sudah berjalan pada wilayah Bandung, Jawa Barat. Bagian produksi produk olahan terdapat pada wilayah Banjarn, Kabupaten Bandung dan untuk lokasi perkebunan cabainya terdapat pada wilayah Pengalengan dan Banjarn.



Gambar 3. Alur Bisnis yang Sudah Berjalan

3.2 Analisis Penilaian pada Sistem Pre-Order yang Berjalan

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari Chili.id, peneliti dapat menguraikan beberapa poin pada sistem pre-order yang berjalan saat ini, diantaranya:

Tabel 1. Analisis Penilaian pada Sistem Pre-Order yang Berjalan

Analisis PIECES	Sistem yang sedang Berjalan	
	Deskripsi	Persentase (Skala 1-4)
Kinerja (Performance)	Kinerja dari sistem jual-beli yang ada di Chili.id masih kurang, karena melakukan kegiatan transaksi melalui Whatsapp. Cara tersebut kurang begitu efektif ketika proses jual-beli transaksi ingin dilakukan dengan cepat.	2

Analisis PIECES	Sistem yang sedang Berjalan	
	Deskripsi	Persentase (Skala 1-4)
Informasi (Information)	Sistem yang ada saat ini walaupun sudah menggunakan media promosi seperti Whatsapp, Facebook, Instagram, dan media sosial lainnya yang terlibat, masih dirasa kurang dalam penyebaran informasinya. Hal ini dikarenakan belum adanya platform khusus yang menyediakan informasi detail produk-produk yang ada pada Chili.id sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui Chili.id	2
Analisis Ekonomi (Economic)	Penerapan sistem baru yang diusulkan diharapkan dapat menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk media promosi dan bisa menambah pemasukan biaya dari sistem <i>e-commerce</i> yang dibuat dengan membuka jasa iklan pada <i>website</i> . Selain itu, jika ada perubahan informasi produk, maka informasi akan mudah diubah tanpa membutuhkan waktu dan biaya produksi. Jadi sistem baru yang diusulkan akan lebih ekonomis dan daripada sistem lama.	2
Keamanan atau kontrol (Security or Control)	Kurang maksimalnya kontrol terhadap data produk dan juga data pembelian, karena saat ini data masih disimpan pada <i>google form</i> .	1
Efisiensi (Efficiency)	Admin harus melakukan pengisian <i>form order</i> setiap ada pembelian produk sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih dalam proses pencatatan transaksi. Penyampaian informasi juga tidak bisa diakses setiap saat. Sehingga pemanfaatan sumber daya yang tersedia seperti sumber daya operasional dan teknologi masih kurang.	1
Layanan (Service)	Pelayanan yang diberikan kepada konsumen menjadi kurang maksimal, karena keterbatasan media promosi menyebabkan proses pelayanan hanya sebatas kepada orang-orang yang mengikuti media sosial yang terkait produk-produk Chili.id atau tempat dimana produk di jual. Selain itu, apabila ada pemesanan produk dalam jumlah banyak dalam waktu yang bersamaan, maka pelayanan sering tidak maksimal.	2

Adapun rumus untuk menghitung sistem yang sedang berjalan saat ini sebagai berikut:

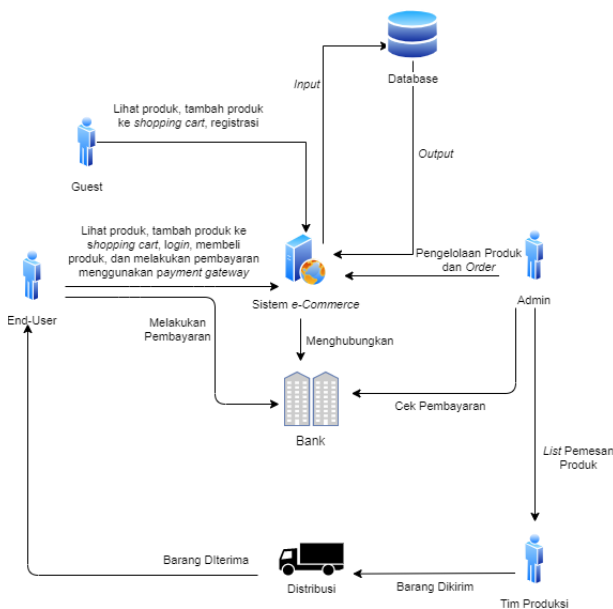
$$\text{Persentase} = \frac{10}{24} \cdot 100\% = 41\%$$

Hasil persentase terhadap sistem yang sedang berjalan saat ini ialah sebesar 41%, yang memiliki makna bahwa sistem *pre-order* yang sedang berjalan saat ini masih sangat kurang.

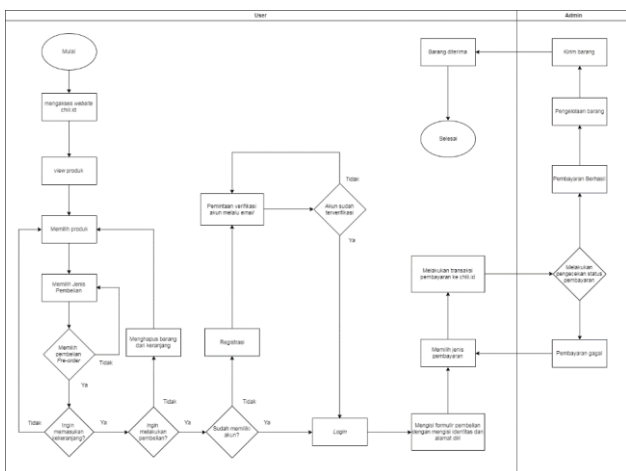
3.3 Analisis Alur Bisnis yang Diharapkan

Pada Analisis Alur Bisnis Yang Diharapkan ini akan menggambarkan dua buah alur, yakni alur bisnis sistem secara keseluruhan pada *market place Chili.id* dan alur bisnis sistem *pre-order* yang terjadi pada aplikasi *website Chili.id*.

Berikut adalah diagram alur bisnis *market place Chili.id*:



Gambar 4. Alur Bisnis Diharapkan pada Website Chili.id



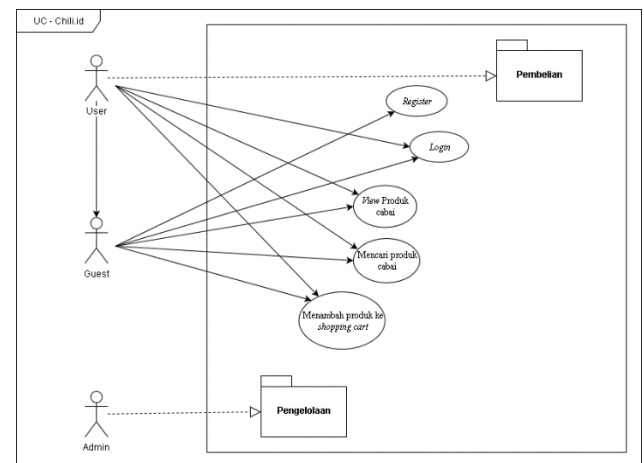
Gambar 5. Diagram Alur Bisnis Pre-Order Chili.id

3.4 Product Backlog

Berdasarkan *requirement* dari kebutuhan sistem yang diusulkan maka didapatkan daftar fitur - fitur yang akan dikembangkan. Berikut daftar *product backlog e-commerce Chili.id*.

Tabel 2. Product Backlog Chilli Indonesia

Sprint	Kode	Requirement	Bobot
1	R.015	Menambah katalog produk <i>pre-order</i> cabai	21
1	R.002	Melihat daftar katalog produk <i>pre-order</i> cabai	5
1	R.005	Mendaftar sebagai <i>user</i>	3
1	R.006	Masuk sebagai <i>user</i>	3
2	R.003	Melakukan pencarian produk	8
2	R.004	Menambah produk ke <i>shopping cart</i>	8
2	R.008	Membeli produk <i>pre-order</i>	13
3	R.010	Mengisi Identitas dan alamat pada halaman profil <i>user</i> atau halaman pembelian produk cabai.	13
3	R.011	Mendapatkan informasi <i>order</i> produk cabai.	8
3	R.013	Memberi komentar	5
3	R.016	Melakukan <i>update</i> produk <i>pre-order</i> cabai (<i>edit/delete</i>)	8
4	R.009	Pembayaran menggunakan <i>payment gateway</i>	21
4	R.017	Melihat informasi <i>order customer</i>	13

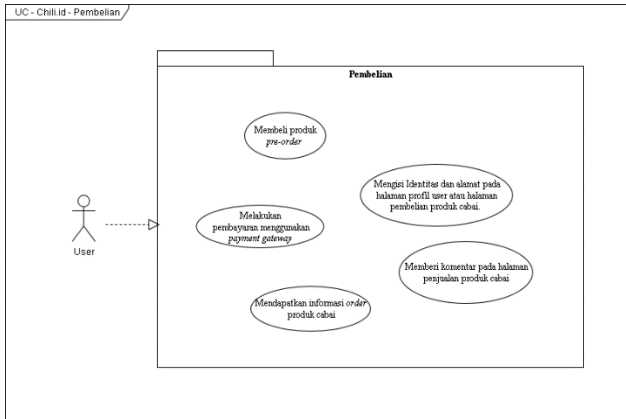


Gambar 6. Use Case Diagram

Dari gambar di atas terdapat tiga kategori user yaitu *guest*, *registered-user* dan *admin*. *Guest* hanya bisa melihat produk, menambahkan produk ke *shopping cart*, mencari produk, *register* dan *login*. Sedangkan untuk menggunakan fitur lain maka *guest* harus melakukan *register* apabila belum mempunyai akun dan kemudian *login* terlebih dahulu agar bisa menggunakan fitur - fitur yang berhubungan dengan pembelian produk. Selain itu juga ada *admin* yang

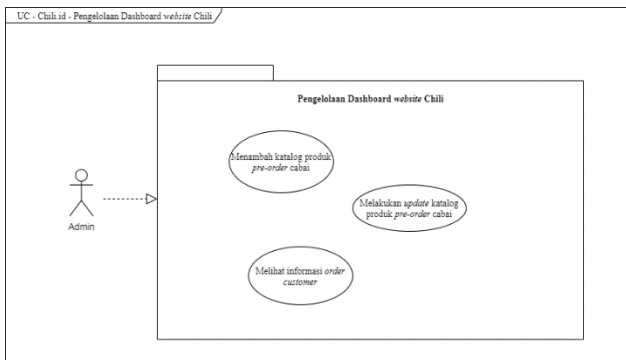
dapat melakukan pengelolaan terhadap data *user* dan produk-produk yang ada pada *website*.

3.5 Package Diagram



Gambar 7. Package Diagram User melakukan Pembelian

Pada *package diagram user* diatas, diketahui terdapat lima aktivitas yang dapat dilakukan oleh *user* diantaranya adalah membeli produk *pre-order*, mengisi identitas dan alamat pada halaman profil *user* atau halaman pembelian produk cabai, melakukan pembayaran menggunakan *payment gateway*, mendapatkan informasi *order* produk cabai, dan memberikan komentar pada halaman penjualan produk cabai.



Gambar 8. Package Diagram Admin mengelola Dashboard Chili.id

Pada *package diagram Admin*, diketahui terdapat tiga aktivitas yang dapat dilakukan oleh Admin diantaranya adalah menambahkan katalog produk *pre-order* cabai, melakukan *update* katalog produk *pre-order* cabai yang sudah dibuat sebelumnya, dan melihat informasi *order customer*.

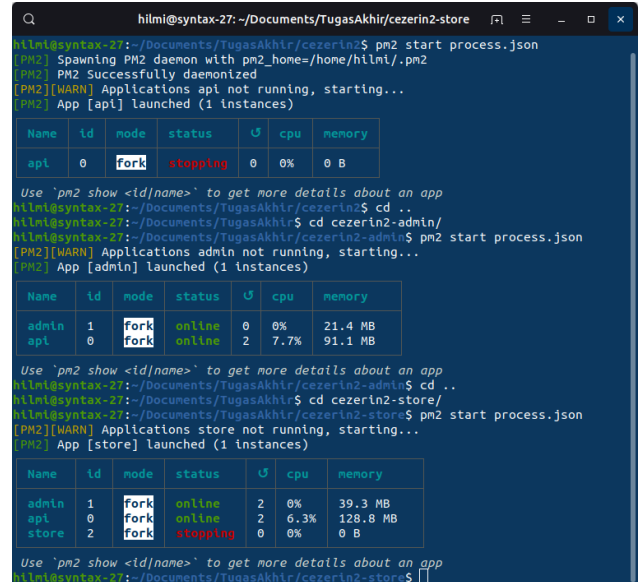
4. IMPLEMENTASI DAN HASIL

4.1 Implementasi Aplikasi

Ini merupakan tahap implementasi dari desain *wireframe* pada rancangan bab sebelumnya. Dibangun menjadi sebuah Aplikasi terhadap Pengembangan fitur *Pre-Order* menggunakan Akad Salam pada *Website Chili.id* dikembangkan menggunakan *boilerplate cezerin2* yang memakai bahasa pemrograman *reactjs* pada sisi *front-end* dan *nodejs* pada sisi *back-end*.

4.1.1 Konfigurasi Aplikasi

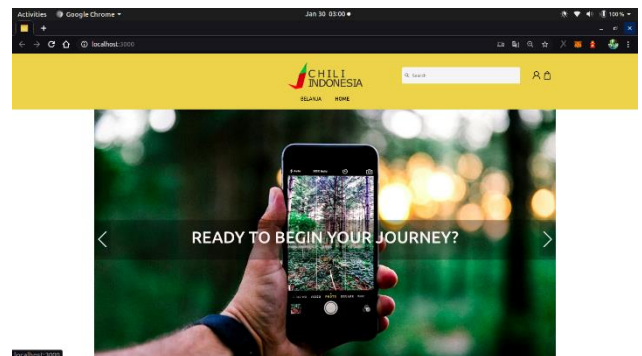
Sebelum mengimplementasi aplikasi, ada beberapa konfigurasi yang harus dilakukan, seperti konfigurasi *email* dan *localhost* yang nantinya akan digunakan didalam aplikasi, menginstallasi *package-package* yang dibutuhkan untuk menjalankan aplikasi, dan menjalankan perintah proses untuk menyalaakan server aplikasi.



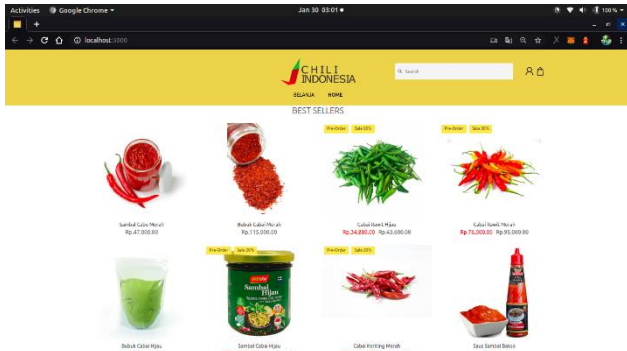
Gambar 9. Tampilan CLI Start Aplikasi

4.1.2 Tampilan Menu Utama

Tampilan utama pada aplikasi ini menampilkan daftar produk-produk cabai dari berbagai jenis kategori yang nantinya akan digunakan oleh *user* untuk melakukan pembelian produk.



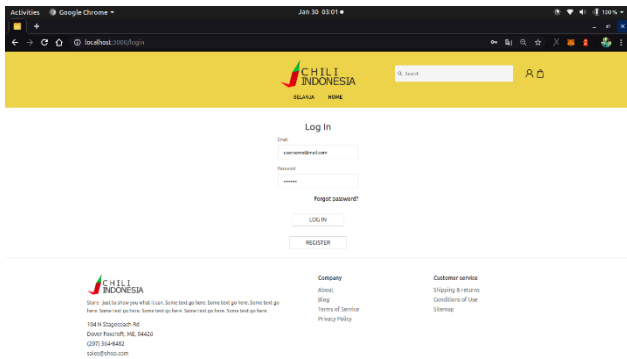
Gambar 10. Tampilan Halaman Utama Aplikasi



Gambar 11. Tampilan Daftar Produk Cabai

4.1.3 Tampilan Menu Registrasi dan Login

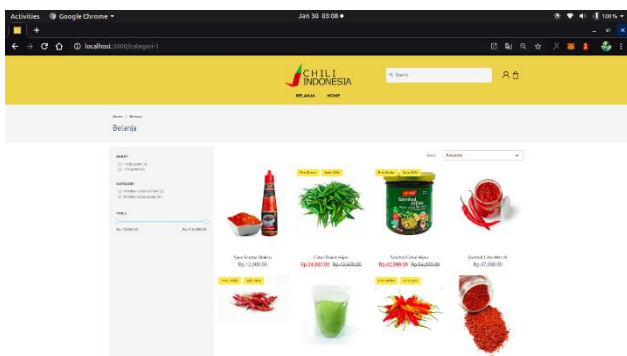
Pada tampilan registrasi hanya dapat diakses untuk *user* yang belum terdaftar kedalam sistem atau ingin membuat akun baru dan setelah itu, *user* dapat mengakses halaman login untuk dapat masuk dan terdaftar kedalam sistem aplikasi.



Gambar 12. Tampilan Halaman Login

4.1.4 Tampilan Menu Belanja

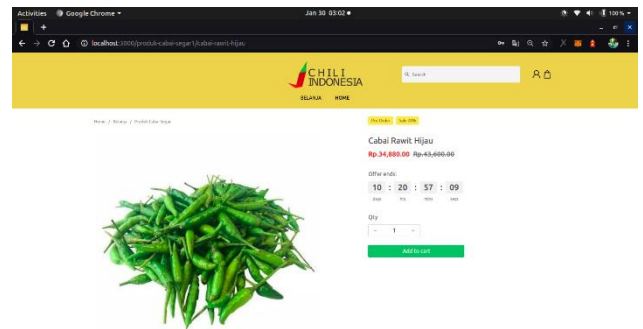
Fitur belanja menampilkan daftar dari produk-produk yang tersedia, menampilkan kategori produk, harga produk, dan lain-lainnya.



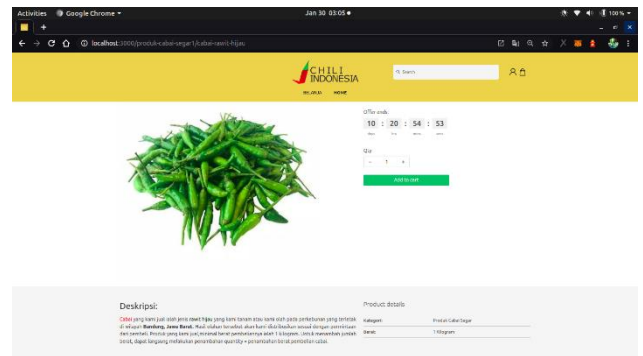
Gambar 13. Tampilan Halaman Belanja

4.1.5 Tampilan Pembelian Produk Pre-Order

Fitur menampilkan daftar dari produk-produk yang tersedia, menampilkan kategori produk, harga produk, dan lain-lainnya.



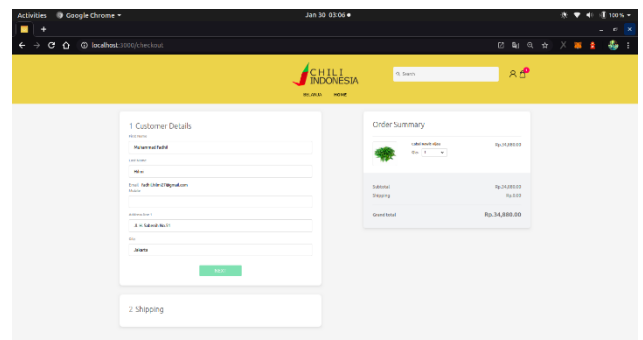
Gambar 14. Tampilan Pembelian Produk Pre-Order



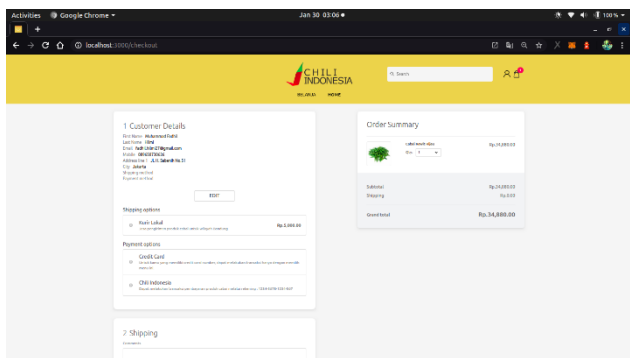
Gambar 15. Tampilan Deskripsi Produk

4.1.6 Tampilan Menu Pembayaran

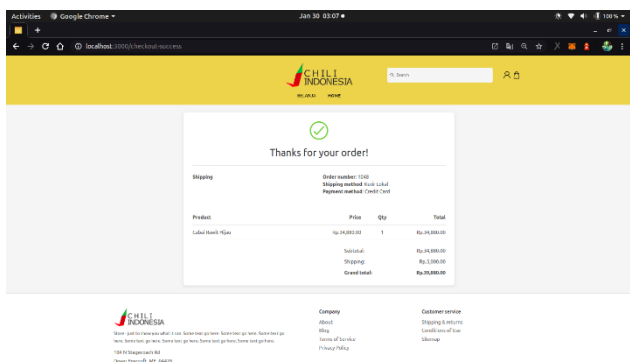
Fitur ini menampilkan pembayaran produk yang telah di pesan oleh *user*. *User* dapat memilih metode pembayaran yang tersedia, yakni metode pembayaran via rekening ataupun *credit card number*. Jika *user* memilih metode pembayaran *credit card number*, maka *user* dapat mengisi *card number* dan beberapa *input-an* lainnya.



Gambar 16. Tampilan Pembayaran Produk



Gambar 17. Tampilan Pemilihan Metode Pembayaran



Gambar 18. Tampilan Pembayaran Sukses

4.2 Hasil Pengujian

Pada pengujian ini dilakukan menggunakan metode pengujian *Blackbox Testing* dan *User Acceptance Test (UAT)*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah fitur-fitur yang dikembangkan pada aplikasi ini dapat sesuai dengan *requirement*, khususnya terhadap fitur *pre-order* menggunakan metode akad salam. Fitur-fitur yang dibuat akan divalidasi oleh Bapak Reza Aldiansyah selaku Project Manajer pada pengembangan aplikasi atau penelitian ini.

Pengujian dengan *Blackbox testing* menggunakan 25 skenario pengetesan, menghasilkan 22 skenario berhasil diuji dan 2 skenario tidak berhasil diuji karena terdapat error system. Untuk pengujian UAT pada *requirement* fitur – fitur umum menghasilkan penilaian dengan persentase 69% sesuai dengan *requirement* pada Chili.id.

Adapun pengujian *User Acceptance Test (UAT)* terhadap pengembangan fitur *pre-order*, meliputi dua aspek pertanyaan yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pertanyaan Terhadap Fitur *Pre-Order* menggunakan Akad Salam

Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Apakah aplikasi ini dapat memberi kemudahan untuk Anda dalam berbelanja (khususnya berbelanja pada produk <i>pre-order</i> cabai)?			V	
Alasan			Kurangnya informasi terkait tanggal tutup <i>pre-order</i> , tanggal pengiriman produk, kuota bar progress pemesanan tidak ada, dan berat produk tidak muncul secara otomatis pada aplikasi.	
Apakah metode pembayaran pada aplikasi ini menyulitkan Anda untuk melakukan transaksi pembelian produk cabai (khususnya pembayaran menggunakan credit card)?			V	
Alasan			Sedikit menyulitkan, karena masih menggunakan <i>credit card</i> yang seharusnya dapat menggunakan payment gateway tipe debit card untuk pembayaran transaksi produk cabai.	

Hasil dari pengujian terhadap sistem yang sedang dikembangkan saat ini ialah sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Terhadap Fitur *Pre-Order* Menggunakan Akad Salam

Skala Penilaian	Jumlah	Skor	Jumlah x Skor
Sangat Setuju (SS)	0	4	0
Setuju (S)	0	3	0
Tidak Setuju (TS)	2	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	1	0
		Nilai Total	4
		Nilai Maksimal	8

Rumus untuk menghitung aspek *User Acceptance Test* pada Tabel 4 Perhitungan Terhadap Fitur *Pre-Order* Menggunakan Akad Salam sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{4}{8} 100\% = 50\%$$

Hasil persentase terhadap fitur *pre-order* menggunakan akad salam yang dibuat, berdasarkan aspek *User Acceptance Test (UAT)* sebesar 50% memiliki makna bahwa fitur *pre-order* yang dikembangkan masih kurang.

4.3 Pembahasan Perbandingan Sistem *Pre-Order* Akad Salam pada Chilli Indonesia

Berdasarkan aplikasi web *e-commerce* Chili.id terhadap fitur *pre-order* menggunakan akad salam yang telah dikembangkan dan telat dilakukan pengujian menggunakan metode *User Acceptance Test* (UAT). Peneliti melakukan perbandingan antara fitur *pre-order* menggunakan akad salam pada sistem yang sudah berjalan dengan sistem yang telah dikembangkan. Adapun tujuan peneliti melakukan perbandingan ini, untuk mengetahui besaran atau keunggulan persentase penilaian dari kedua aspek, didukung dengan tabel dibawah ini yang menunjukkan angka persentase penilaian tersebut.

Tabel 5. Perbandingan Penilaian Sistem *Pre-Order* pada Chilli Indonesia

Aspek Penilaian	Persentase Penilaian
Sistem yang sudah berjalan	41%
Sistem yang telah dikembangkan	50%

Merujuk pada tabel Perbandingan Penilaian Sistem *Pre-Order* Menggunakan Akad Salam Pada Chilli Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada sistem yang telah dikembangkan memiliki persentase penilaian yang lebih unggul sekitar 9% dibandingkan dengan sistem yang sudah berjalan yang hanya mendapatkan persentase sekitar 41%. Adapun selisi tersebut menunjukkan bahwa aplikasi yang dikembangkan masih ada yang belum tepat sasaran dengan konsep yang pada Chili.id.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bagian ini berisi mengenai tarikan kesimpulan dari penulis terhadap keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan serta terdapat saran yang penulis sertakan guna pengembangan lanjutan yang lebih baik.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam pengembangan fitur *pre-order* menggunakan metode akad salam sebagai media transaksi *website* Chili.id, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Fitur *pre-order* menggunakan akad salam pada aplikasi web Chili.id dikembangkan dengan memanfaatkan boilerplate cezerin2 yang memakai bahasa pemrograman reactjs pada sisi *front-end* dan nodejs pada sisi *back-end* yang pengembangannya sudah disesuaikan dengan *requirement* dari Chili.id. Untuk implementasi ini berjalan pada server dengan hostname localhost:3000 untuk mengakses *marketplace* chili dan localhost:3002 untuk mengakses *dashboard admin*.
- Pengembangan fitur *pre-order* menggunakan akad salam pada Chili.id masih belum sesuai dengan konsep dari Chilli Indonesia, hal ini dapat dilihat dari

persentase *User Acceptance Test* (UAT) pada fitur *pre-order* menggunakan akad salam yang hanya menunjukkan angka 50%. Angka tersebut diartikan bahwa masih ada *requirement* pada pengembangan fitur ini yang belum terpenuhi.

5.2 Saran

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang masih memerlukan pengkajian dan pengembangan lebih lanjut, maka penulis menyarankan untuk pengembangan penelitian yang akan datang sebagai berikut:

- Aplikasi yang dikembangkan perlu penambahan beberapa informasi, terutama informasi yang berkaitan dengan produk *pre-order*. Seperti informasi terkait tanggal tutup *pre-order*, tidak adanya informasi *progress bar* kuota berat pembelian yang sudah dilakukan.
- Mengubah metode pembayaran produk *pre-order* menggunakan yakni menggunakan debit card, untuk mempermudah *user* dalam melakukan transaksi pembayaran produk.

Berkaitan dengan sub bab 4.3 Pembahasan Perbandingan Sistem *Pre-Order* Akad Salam Pada Chilli Indonesia, menyatakan aplikasi yang dikembangkan memiliki selisih 9% yang menunjukkan bahwa selisih tersebut masih belum cukup besar. Peneliti mengharapkan kedepannya akan ada perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar aplikasi dapat memenuhi konsep yang ada pada Chili.id.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Damayanti, "Harga Cabai Petani Anjlok Ekonomi Distributor Untung Besar," *Republika*, 20 April 2019, [Online]. Available: <https://republika.co.id/berita/ekonomi/pertanian/pq7mug383/harga-cabai-petani-anjlok-ekonomi-distributor-untung-besar>
- [2] H. Rika, "Juni Inflasi 0,55 Persen Akibat Harga Cabai Makin 'Pedas'," *CNN*, 1 Juli 2019. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2019070113034-92-407897/juni-inflasi-055-persen-akibat-harga-cabai-makin-pedas>
- [3] F. Yolanda, "Panen Cabai Tak Merata Dinilai Beri Andil Inflasi," *Republika*, 1 Juni 2019, [Online]. Available: <https://republika.co.id/berita/ptycv6370/panen-cabai-tak-merata-dinilai-beri-andil-inflasi>
- [4] C. Indonesia, "Chili.id," Jakarta, 2019
- [5] Divi, "Akad Salam *E-Commerce*," *Jago Akutansi*, 25 November 2017, [Online]. Available: <https://jagoakutansi.com/2017/11/25/akad-salam-e-commerce/>

- [6] Jay, "Mengenal Istilah *Pre Order* (PO)," Bukalapak, 14 November 2018, [Online]. Available: <https://komunitas.bukalapak.com/news/101849-mengenal-istilah-pre-order-po>
- [7] R. Iskandar, "Akad Salam," Academia edu, 5 Februari 2012, [Online]. Available: https://www.academia.edu/12205665/AKAD_SALAM
- [8] D. S. N. MUI, "Fatwa Dewan Syariah Nasional," *Fatwa Jual - Beli Salam*, p. 2, 2000.
- [9] B.Raharjo, "Pemograman Web dengan Node.js dan JavaScript," Bandung, 2019.